

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronik yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes, 2021). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global yang serius karena jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahunnya.

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kerusakan ginjal yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih di mana menyebabkan ginjal tidak mampu mengeluarkan sisa metabolisme dan racun dari darah. Ditandai dengan adanya protein dalam urin beserta penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) atau laju filtrasi glomerulus menjadi < 60 mL/menit/1,73 m². Oleh karena itu memerlukan terapi pengganti fungsi ginjal salah satunya *hemodialisa* (HD) atau cuci darah sepanjang hidupnya dengan 2 sesi per minggu selama 3-4 jam per sesi sebagai standar (Indriani *et al.*, 2025).

Hemodialisa merupakan proses penyaringan darah menggunakan ginjal buatan (dialiser) untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme seperti urea dan kreatin, serta menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh. Darah dikeluarkan dari tubuh melalui akses vaskular (Senja *et al.*, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi gagal ginjal kronik di seluruh dunia mencapai sebanyak 697,5 juta kasus. Hampir sepertiga penderita gagal ginjal kronik tersebut berasal dari negara China sebanyak 132,3 juta kasus dan dari India sebanyak 115,1 juta kasus. Di Indonesia berdasarkan

riset kesehatan dasar, prevalensi GJK pada kelompok usia >15 tahun tercatat sebesar 0,38%, meningkat dari 0,2% pada 2018 (Dina *et al.*, 2024).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia (2018), Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi GJK yang cukup tinggi, dengan 131.846 penderita menjalani *hemodialisa* pada 2018, yang lebih tinggi dibandingkan angka nasional. Angka ini hanya mencakup pasien di rumah sakit dengan unit hemodialisis, sehingga jumlah penderita sesungguhnya lebih banyak. Kota Tasikmalaya sendiri memiliki prevalensi GJK sebesar 0,2% (Aisyah Permatasari, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di unit *hemodialisa* RSUD KHZ. Musthafa, terjadi tren peningkatan jumlah pasien setiap tahunnya. Pada tahun 2023 terdapat 60 pasien aktif, meningkat menjadi 106 pasien pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 (Januari-Juli) jumlahnya telah mencapai 132 pasien. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa beban pelayanan *hemodialisa* semakin tinggi dan berpotensi memengaruhi pola penggunaan terapi, termasuk obat antihipertensi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani *hemodialisa* di RSUD KHZ. Musthafa sebagai data terbaru yang dapat digunakan untuk evaluasi dan peningkatan kualitas terapi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien *hemodialisa* di RSUD KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien *hemodialisa* di RSUD KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien *hemodialisa* di RSUD KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien *hemodialisa* berdasarkan golongan obat, nama obat, dosis, bentuk sediaan, dan aturan penggunaan obat..

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi *hemodialisa* di RSUD KHZ. Musthafa Kabupaten Tasikmalaya. Ruang lingkup penelitian mencakup pengumpulan data sekunder dari rekam medis pasien selama periode tertentu pada Januari-Desember tahun 2025. Fokus penelitian ditujukan pada identifikasi golongan obat antihipertensi yang digunakan, jenis obat, dosis, bentuk sediaan, dan aturan penggunaan obat yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak mengevaluasi efektivitas atau hasil klinis dari terapi yang digunakan. Subjek penelitian terbatas pada pasien yang menjalani terapi

hemodialisa secara rutin di instalasi *hemodialisa* rumah sakit tersebut dan memiliki diagnosis hipertensi yang disertai penggunaan terapi antihipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan sumber informasi guna melengkapi literatur dan dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran tentang penggunaan obat pada pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi *hemodialisa*.

2. Manfaat Bagi RSUD KHZ. Musthafa

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan manajemen pengobatan pasien *hemodialisa*, termasuk sebagai bahan informasi mengenai pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien *hemodialisa* dan sebagai bahan evaluasi dalam pelayanan farmasi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan potensi, memperdalam wawasan memperdalam wawasan, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang farmasi klinik.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Indriani <i>et al.</i> , 2025)	<i>Evaluation Of Anthypertensive Drug Use In Chronic Kidney Failure Patients on Hemodialysis at RSUD A.M. Parikesit Tenggarong</i>	Metode penelitian	Waktu : Januari-Desember 2023 Tempat penelitian : RSUD A.M Parikesit. Tenggarong
(Maharianingsih <i>et al.</i> , 2024)	Studi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien <i>Chronic Renal Failure</i>	Metode penelitian	Waktu : Januari-Desember 2023 Tempat :RSU D di daerah Gianyar, Bali
(Aisya Permatasari,2023)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien <i>Hemodialisa</i> Di RS Jasa Kartini Tahun 2023	Metode penelitian	Tempat : RS Jasa Kartini Desain Penelitian : Analitik deskriptif <i>cross-sectional</i> Waktu : 2023